

ABSTRAK

Muhammad Alif Ramadhan, 1221030118, 2026 “Ekoteologi Dalam Al-Qur’an: Manusia Sebagai Pelaku *Isti’mar Al-Ard* Dalam Perspektif Hermeneutika *Double Movement* Fazlur Rahman” Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya krisis ekologis seperti deforestasi, perubahan iklim, banjir, longsor, dan krisis pangan di Indonesia yang menunjukkan ketidakseimbangan hubungan manusia dengan alam akibat eksploitasi sumber daya secara berlebihan. Dalam perspektif Al-Qur’an, manusia memiliki mandat sebagai *khalifah* dan pelaku *isti’mar al-ard* untuk memakmurkan serta menjaga bumi secara bertanggung jawab. Namun, konsep tersebut sering dipahami secara tekstual tanpa mempertimbangkan konteks ekologis kontemporer, sehingga diperlukan pendekatan hermeneutika yang mampu mengontekstualisasikan nilai-nilai Al-Qur’an terhadap realitas krisis lingkungan modern

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan permasalahan utama, yaitu: bagaimana hermeneutika *double movement* Fazlur Rahman menafsirkan manusia sebagai pelaku *isti’mar al-ard* dalam ayat-ayat Al-Qur’an serta kontekstualisasinya dalam realitas ekologis modern.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif-analitis. Data penelitian berupa ayat-ayat Al-Qur’an, kitab tafsir, buku, dan jurnal ilmiah yang relevan dianalisis menggunakan pendekatan hermeneutika *double movement* Fazlur Rahman untuk memahami konteks sosio-historis ayat sekaligus merumuskan nilai moral universal Al-Qur’an yang relevan dengan realitas krisis ekologis modern.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hermeneutika *double movement* Fazlur Rahman memaknai manusia sebagai *khalifah* dan pelaku *isti’mar al-ard* yang memiliki tanggung jawab untuk memakmurkan, menjaga, dan mengelola bumi secara seimbang. Melalui pendekatan ini, ayat-ayat Al-Qur’an tentang amanah, larangan merusak bumi, dan menjaga keseimbangan alam dipahami tidak hanya dalam konteks historis turunnya wahyu, tetapi juga dikontekstualisasikan dengan realitas krisis ekologis modern seperti deforestasi, pencemaran, banjir, dan perubahan iklim. Penelitian ini menegaskan bahwa konsep *isti’mar al-ard* merupakan paradigma etis yang menuntut kesadaran, tanggung jawab moral, dan komitmen spiritual manusia dalam menjaga keberlanjutan lingkungan sebagai amanah dari Allah Swt.

Kata Kunci: Al-Qur’an, *Double Movement*; Ekoteologi, Fazlur Rahman, *Isti’mar Al-Ard*.